

**DIPLOMASI BUDAYA *KOREAN CULTURAL CENTER* INDONESIA PADA
TAHUN 2018 – 2021**

(Skripsi)

Oleh

DHIA MUAFA SHOLEHA KANEDI

NPM 1846071005



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

ABSTRAK

DIPLOMASI BUDAYA KOREAN CULTURAL CENTER INDONESIA PADA TAHUN 2018 – 2021

Oleh

Dhia Muafa Sholeha Kanedi

Negara Korea Selatan terkenal dengan popularitas gelombang *K-wave* atau *Hallyu* yang tersebar di berbagai negara. *Hallyu* dijadikan sebagai alat untuk menjalankan dinamika politik internasional Korea Selatan, dimana sebelumnya berfokus pada kegiatan ekonomi. Perubahan ini didasari sejak terjadinya krisis keuangan Asia yang berdampak pada kekuatan ekonomi Korea Selatan. Oleh sebab itu, pemerintah Korea Selatan menggunakan strategi diplomasi budaya untuk membangun negaranya dari keterpurukan melalui budaya *hallyu*. Upaya pemerintah Korea Selatan untuk mengembangkan popularitas *hallyu* yaitu dengan mendirikan *Korean Cultural Center* (KCC) di berbagai negara, salah satunya Indonesia. Indonesia memiliki ketertarikan terhadap *hallyu* yang besar terlihat dari indikasi popularitas *hallyu* yang terus berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya KCC Indonesia dalam melakukan diplomasi budaya yang difokuskan pada kurun waktu 2018-2021.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah diplomasi budaya. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data sekunder melalui studi literatur dari situs yang menunjang penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya KCC Indonesia dalam melakukan diplomasi budaya memberikan manfaat bagi negara Korea Selatan seperti, (1) Meningkatkan pemahaman dan penghargaan antar budaya. (2) Meningkatkan hubungan diplomatik karena diplomasi budaya terjalin dalam waktu yang tidak singkat. (3) Mempromosikan budaya nasional Korea Selatan

Kata kunci: Diplomasi Budaya, *Hallyu*, Korean Cultural Center Indonesia

ABSTRACT

CULTURAL DIPLOMACY OF THE KOREAN CULTURAL CENTER INDONESIA IN 2018-2021

By

Dhia Muafa Sholeha Kanedi

The South Korea is famous for the popularity of K-wave or Hallyu that spread across various countries. Hallyu is used as a tool to carry out the dynamics of the South Korean's international politics, which previously focused on economic activities. This change was based on the Asian financial crisis which affected the economic strength of the South Korea. Therefore, the South Korea government used a soft power strategy to build its country from the downturn through hallyu cultural diplomacy. The South Korea government's effort to develop the popularity of hallyu is by establishing Korean Cultural Center (KCC) in various countries, one of which is Indonesia. Indonesia has a great interest in hallyu as seen from the indication of the growing popularity of hallyu. Therefore, this study aims to describe and analyze the efforts of KCC Indonesia in conducting cultural diplomacy which is focused on the period 2018-2021.

The theory used in this research is cultural diplomacy. This research uses qualitative research methods with secondary data through literature studies from sites that support research. The results of this study indicate that KCC Indonesia's efforts in conducting cultural diplomacy provide benefits to the South Korean state such as, (1) Increasing understanding and appreciation between cultures. (2) Improving diplomatic relations because cultural diplomacy is established in a short time. (3) Promoting South Korean national culture.

Keywords: Cultural Diplomacy, Hallyu, Korean Cultural Center Indonesia

**DIPLOMASI BUDAYA *KOREAN CULTURAL CENTER* INDONESIA
PADA TAHUN 2018 – 2021**

OLEH

DHIA MUAFA SHOLEHA KANEDI

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023

Judul Skripsi : **DIPLOMASI BUDAYA KOREAN CULTURAL CENTER
INDONESIA PADA TAHUN 2018 - 2021**

Nama Mahasiswa : **Dhia Muafa Sholeha Kanedi**


Nomor Pokok Mahasiswa : **1846071005**

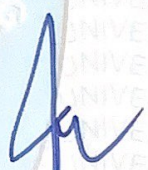
Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing


Gita Karisma, S.I.P., M.Si.
NIP 19870128 201404 2 001


Khairunnisa Simbolon, S.I.P., M.A.
NIK 231801 920926 201

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.


Simon Sumanjaya Hutagalung, S.A.N., M.P.A.
NIP 19810628 200501 1 003

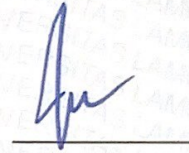
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

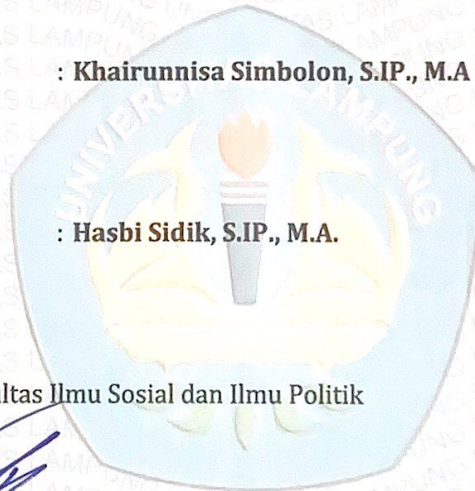
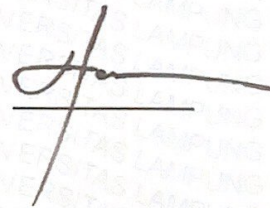
Ketua : Gita Karisma, S.I.P., M.Si.



Sekretaris : Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A



Penguji : Hasbi Sidik, S.IP., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 Juni 2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 20 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Dhia Muafa Sholeha Kanedi

1846071005

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Dhia Muafa Sholeha Kanedi, lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 10 Juni 2000 sebagai anak kedua dari Bapak Kanedi, A.Pi., M.H dan Ibu Asmaria. Penulis mengawali pendidikan formal di Taman Kanak-kanak (TK) Islamiyah Kabupaten Tulang Bawang tahun 2005, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Rawa Laut Bandar Lampung tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Bandar Lampung tahun 2012,

dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Bandar Lampung tahun 2015. Selanjutnya di tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan dan tercatat sebagai Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional di Universitas Lampung, melalui jalur Paralel. Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif tergabung sebagai pengurus di organisasi yang ada di Universitas Lampung maupun di luar kampus. Peneliti tergabung sebagai anggota bidang *finance* Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional (HMJHI) pada tahun 2019 dan bergabung organisasi diluar kampus yaitu Himpunan Pengusaha Muda Indonesi Perguruan Tinggi Universila Lampung (HIPMI PT UNILA) sebagai ketua bidang keuangan, ekonomi dan perbankan pada tahun 2020. Pada Tahun 2021 penulis melaksanakan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Lampung selama sebulan. Pada Tahun 2023 penulis melaksanakan magang di NGO Gajahlah Kebersihan divisi *Business Development* selama tiga bulan. Selain aktif di organisasi penulis juga memiliki minat berwirausaha terlihat dari selama berkuliah penulis membuka usaha makanan yang dipasarkan melalui media sosial berupa risol, *dessert* stup roti dan kue kering.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

QS. Al Baqarah:286

“Little things make big things happen”

John Wooden

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan segenap puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT.

Saya persembahkan Skripsi ini

kepada:

Allah SWT yang selalu memberikan, melimpahkan, dan mencurahkan berkah juga rahmat-Nya kepada penulis sehingga memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan sangat amat baik.

Bapak Kanedi dan Ibu Asmaria

Tulisan ini sebagai wujud tanda terima kasih dan kewajibanku sebagai seorang anak kepada kalian para orangtua peneliti. Terimakasih atas doa, kasih sayang, kesabaran, semangat, dukungan serta ambisi yang besar untuk membangun motivasi dalam diriku hingga saat ini.

Terima kasih kepada seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan dan juga mendukung segala aspek kehidupan agar mencapai kesuksesan dan keberhasilan.

Diri Sendiri

Terimakasih sudah berjuang dan bertahan sampai sejauh ini untuk berproses menjadi Dhia Muafa Sholeha Kanedi yang kuat dan tidak menyerah untuk menghadapi masalah kehidupan dan menyelesaikan perkuliahan.

Serta

Universitas Lampung

SANWANCANA

Puji serta syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Diplomasi Budaya *Korean Cultural Center Indonesia* Pada Tahun 2018-2021**”. Shalawat serta salam tak lupa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan hingga menuju jalan kemenangan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, atas segala karunia dan berkahnya dalam hidup ini. Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan syafaatnya kepada umat manusia hingga akhir zaman.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Arif Sugiono., M.Si., selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Robi Cahyadi, S.IP., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
6. Kedua orangtua Ibu Asmaria, dan Bapak Kanedi yang telah membesarkan, merawat, mendidiku tanpa lelah dan memberikan kasih sayang sepanjang masa. Memenuhi segala kebutuhan dan fasilitas untuk menunjang pendidikan. Serta setiap saat yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Saudara Kandungku Kanjeng Meuthia ditengah kesibukkan menyelesaikan pendidikan S2 nya, tetapi selalu siap sedia membantu disaat aku butuh bantuan dan tempat untuk bertukar pikiran. Serta Adik Bungsu Aisyah yang menjadi tempat untuk melepaskan penat dengan memberikan tawa candanya.
8. Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A. dan Bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA. selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung
9. Bapak Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung dan selaku Dosen Penguji Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan masukan saran, serta pengetahuan dan wawasan baru.
10. Bapak Fahmi Tarumanegara, S.IP., M.Si., M.B.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan kesabaran, memberikan banyak masukan, saran dan arahan dari mendapatkan judul hingga proses penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak Drs. Agus Hadiawan, M.Si. dan Ibu Gita Karisma, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan kritik dan saran dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
12. Ibu Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan masukan pada penelitian, mendengarkan keluh kesah dan selalu memberikan motivasi.
13. Seluruh jajaran Dosen Hubungan Internasional beserta Staf Jurusan yang telah membantu dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
14. Mr. R yang selalu bersedia menjadi tempat untuk bercerita tentang keluh kesah, hari-hari yang dilewati dan selalu menjadi *support system*. Terimakasih telah menjadi tempat bersandar dan pendengar yang baik.

15. *Circle* seperjuangan “BTG” (Bunga, Martha, Nadya dan Yatri) yang selalu memberikan semangat satu sama lain karena kita semua sama-sama pejuang skripsi. Semangat buat kita semua pantang menyerah karena masa depan yang cerah menanti kita. Ketika hati tertusuk sembilu, pedihnya hingga menusuk kalbu, tak jemu kau dengarkan keluh kesahku, terimakasih sahabat sohibku.
16. *Bestie* JHS (Pinok, Rara, Nanda, Lulu, Lala, Dinda, Oyi, Ahya, Aldo, Elang, dan Oldi) terimakasih karena selalu menghibur disetiap pertemuan dan tidak hentinya memberikan canda tawa untuk melepas kepenatan, *love u guys*.
17. *Eight fighters* (Nadya, Sadel, Abe, Dinda, Eci, Risa, Septi) terimakasih telah menjadi teman inspiratif, semoga segala usaha yang sedang dijalankan diberikan kelancaran dan kemudahan, aamiin.
18. Teman-teman dari TK, SD, SMP, SMA yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah mewarnai hidupku selama ini.
19. Terimakasih kepada teman-teman yang tidak sengaja bertemu pada kegiatan, organisasi dan sosial media yang menjadi sosok inspiratif dan teman-teman yang membantu tanpa pamrih semoga hal baik selalu menyertai kalian.
20. Tidak lupa terimakasih kepada diri sendiri yang sudah bisa berjuang dan bertahan hingga saat ini. Bisa bangun dari keterpurukan dan berdamai dengan diri sendiri dan keadaan. *You are amazing!*

Bandarlampung, 20 Juni 2023

Penulis,

Dhia Muafa Sholeha Kanedi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR GRAFIK	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR SINGKATAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Landasan Teoritis dan Konseptual	12
2.2.1 Diplomasi Budaya	12
2.3 Kerangka Pemikiran	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Fokus Penelitian	18
3.3 Jenis dan Sumber Data	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5 Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN	22
4.1 Diplomasi Budaya Korea Selatan di Indonesia.....	22
4.2 Upaya KCC Indonesia	26
4.2.1 <i>K-Festival 2018</i>	27
4.2.2 Kelas Bahasa	28
4.2.3 Kelas Budaya dan Seni Tradisional : Gayageum dan Janggu.....	29
4.2.4 Hanbok dan Batik <i>Fashion Show 2021</i>	31
4.3 Hasil dan Pembahasan	31
4.3.1 Keterlibatan Aktor Pemerintah.....	32
4.3.2 Tujuan Kegiatan	36
4.3.3 Kegiatan yang Terlibat.....	38
4.3.4 Target Audiens	46
4.4 Analisis Upaya KCC Indonesia dalam Melakukan Diplomasi Budaya	48
4.4.1 Aktor yang Terlibat	49

4.4.2 Manfaat Diplomasi Budaya Melalui KCC Indonesia.....	51
4.4.3 Pertukaran Budaya Korea Selatan-Indonesia.....	53
4.4.4 Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan Budaya Korea Selatan.....	55
BAB V SIMPULAN & SARAN.....	57
5.1 Simpulan.....	57
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	16
4.1 <i>Multifunction Hall (Han in Sil)</i>	24
4.2 Ruang Kelas KCC Indonesia	25
4.3 Ruang Istirahat KCC Indonesia	25
4.4 Ruang IT.....	26
4.5 Perpustakaan KCC Indonesia	26
4.6 Timeline K-Fest 2018.....	28
4.7 Alat Musik Tradisional Gayageum	30
4.8 Alat Musik Tradisional Janggu	30
4.9 Poster Hanbok dan Batik <i>Fashion Show</i> 2021	31
4.10 Penjualan Genre Seni Pertunjukkan Korea Selatan 2021	35
4.11 Kegiatan K-Food Campus Festival 2018	39
4.12 ... Kegiatan Cooking Demo yang Diikuti Oleh Mahasiswa Universitas Binus	40
4.13 Penampilan Boyband Snuper pada K-Content Festival 2018.....	41
4.14 Peringkat Negara Penggemar K-Pop.....	41
4.15 Pembukaan Korea Indonesia Film Festival 2018	43

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1.1 Persentase Jumlah Tweet Tentang K-Pop di Dunia Tahun 2017-2021	2
4.1 Penjualan Seni Pertunjukan 2019-2021	34
4.2 Penjualan Kosmetik Y.O.U 2022.....	42
4.3 Pengaruh Drama Korea Bagi Penggemar di Indonesia tahun 2022.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Komparasi Penelitian Terdahulu	10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. *Republic of Indonesia – Republic of Korea Joint Vision Statemet for Co-Prosperity and Peace*

DAFTAR SINGKATAN

AI	: <i>Artificial Intelligence</i>
AS	: Amerika Serikat
ASEAN	: <i>Association of Southest Asian Nations</i>
BA	: <i>Brand Ambassador</i>
BIFF	: <i>Busan International Film Festival</i>
BIPA	: Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing
BTS	: <i>Bangtan Boys</i>
BUFS	: <i>Yonsan University dan Busan University of Foreign Studies</i>
CEPA	: <i>Comprehensive Economic Partnership</i>
GNB	: Gerakan Non Blok
GSG	: Gedung Serba Guna
HUFS	: <i>Hangkuk University of Foreign Studies</i>
JCM	: <i>Joint Commission Meeting</i>
KBRI	: Kedutaan Besar Republik Indonesia
KCC	: <i>Korean Cultural Center</i>
KCCI	: <i>Korean Cultural Center Indonesia</i>
KIFF	: <i>Korea Indonesia Film Festival</i>
KITA	: <i>Korea International Trade Association</i>
KOCCA	: <i>Korea Creative Content Agency</i>
<i>K-Pop</i>	: <i>Korean Pop</i>
KSCC	: <i>Korean Studies and Culture Center</i>
KTO	: <i>Korea Tourism Organization</i>
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
<i>K-Wave</i>	: <i>Korean Wave</i>
MCST	: <i>Ministry of Culture Sport and Tourism</i>
MEA	: Masyarakat Ekonomi Asean
NSP	: <i>New Southern Policy</i>
NSPP	: <i>New Southern Policy Plus</i>
SSP	: <i>Special Strategic Partnership</i>
THAAD	: <i>Terminal High-Altitude Area Defense</i>
TV	: Televisi
UNESCO	: <i>United Nations Educational Scientific and Cultural Organization</i>

BAB I

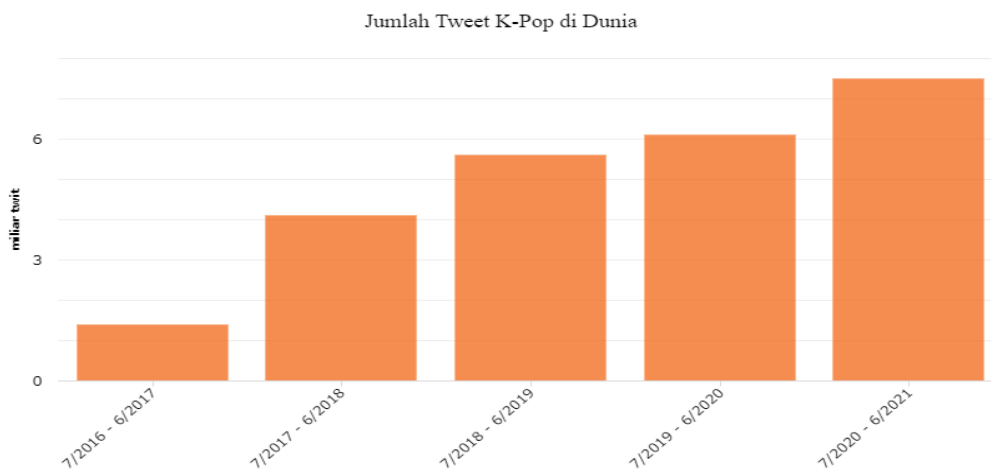
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Dinamika politik Korea Selatan yang dipimpin oleh Kim Young Sam sebagai Presiden mengalami perubahan. Pada pemerintah sebelumnya berfokus pada aspek ekonomi, namun pada Pemerintahan Kim Young Sam mulai menitikberatkan pada sektor budaya sebagai alat untuk berdiplomasi. Tujuan ini diimplementasikan dalam kebijakan yang dibuat pada masa pemerintahan Presiden Kim Young Sam yaitu “Century of Culture”. Fokus pada kebijakan ini melakukan promosi budaya yang akan mempengaruhi produk pasar internasional. Instrumen budaya yang digunakan Korea Selatan yaitu melalui *Hallyu* atau *K-Wave*. Kegiatan yang mengacu pada menggemari secara global budaya Korea Selatan dikenal dengan istilah *Hallyu* atau *K-Wave*. Strategi yang digunakan Korea Selatan melalui *Hallyu* adalah pilihan yang tepat, karena dapat memberikan citra positif sekaligus mempromosikan budaya agar lebih dikenal bagi masyarakat dunia.

Bagi beberapa negara di Asia seperti Cina dan Jepang, Korea Selatan terkenal dengan popularitas budaya populernya melalui drama dan musik Korea pada pertengahan tahun 1990 hingga 2000 (*Hallyu (Korean Wave) : Korea.Net : The Official Website of the Republic of Korea*, 2019). Ketika penayangan pertama kali drama TV Korea di Cina yang berjudul *What is Love* menduduki peringkat kedua dalam konten video impor Cina. Selain itu, pada tahun 2003 drama Korea juga populer di negara Jepang dengan penayangan drama yang berjudul *Winter Sonata*. Penyebaran *K-Wave* terus mengalami perluasan hingga Amerika Latin dan Timur Tengah pada pertengahan tahun 2000 hingga 2010. Pada industri musik *K-Wave* mulai memperkenalkan *boyband* dan *girlband* dengan dibintangi oleh Girls Generation, Kara, dan Big Bang. Kini, Korea Selatan telah membentuk

pengaruh yang besar melalui budaya populernya yaitu drama dan musik yang tersebar luas di negara dunia. Dilansir dari website resmi Pemerintahan Korea, jumlah organisasi yang menyukai budaya Korea terus mengalami peningkatan. Setiap tahun, jumlah organisasi ini meningkat sebesar 7% dan jumlah anggota yang semakin meningkat sebesar 36%. Jumlah total anggota yang bergabung pada organisasi penggemar *K-Wave* telah mencapai 100 juta (*Hallyu (Korean Wave) : Korea.Net : The Official Website of the Republic of Korea*, 2019). Dalam mempromosikan dan meningkatkan pertukaran budaya Korea terhadap dunia, Kementerian budaya, olahraga dan pariwisata Korea membentuk pusat kebudayaan di berbagai negara mitra. *Korean Cultural Center* memiliki 33 pusat kebudayaan di 28 negara di seluruh dunia. KCC memiliki tujuan untuk meningkatkan citra nasional Korea dengan mempromosikan warisan budaya Korea melalui pusat kebudayaan yang tersebar di berbagai negara (KCC Philippines, 2022).



Grafik 1.1 Persentase Jumlah Tweet Tentang K-Pop di Dunia Tahun 2017-2021

Sumber: Twitter, Inc.

Dilansir dari persentase jumlah tweet di twitter menunjukkan perbincangan tentang K-Pop di dunia setiap tahunnya meningkat. Data diperoleh dari percakapan tentang K-Pop di Twitter sebanyak 7,5 miliar twit dari tahun 2017 hingga 2021. Jumlah ini meningkat sebesar 22,9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 6,1 miliar twit. Tiga Grup band Korea yang paling banyak diperbincangkan di Twitter diperoleh

grup Band Bangtan Boys (BTS), NCT, Blackpink, Treasure, dan EXO. Tiga negara Asia Tenggara menduduki peringkat ketiga teratas dalam jumlah penggemar *K-Pop* terbanyak yaitu, negara Indonesia menjadi negara yang menduduki peringkat pertama dengan disusul oleh negara Jepang dan Filipina.

Dalam mencapai kepentingan Korea Selatan untuk mempromosikan budayanya di Indonesia, Korea Selatan melakukan upaya dengan mendirikan *Korean Cultural Center* Indonesia yang resmi dibuka oleh Kementerian Budaya, Olahraga, dan Pariwisata Korea Selatan pada 18 Juli 2011. Pusat Kebudayaan ini menjadi jembatan antara Korea dan Indonesia dalam melakukan pertukaran budaya baik secara luring maupun daring. Pusat kebudayaan yang terbuka ini akan mempermudah masyarakat Indonesia untuk mengakses dan menikmati Kebudayaan Korea Selatan (HOO, 2021). Negara Indonesia memiliki minat terhadap budaya Korea yang sangat tinggi. Berbagai konten budaya seperti musik, drama, *fashion*, makanan menjadi populer di Indonesia.

Hubungan Diplomatik Korea Selatan dengan Indonesia sudah terjalin sejak 49 tahun yang lalu. Diawali dengan hubungan tingkat konsulat pada Agustus 1966 kemudian meningkat menjadi hubungan diplomatik tingkat duta besar pada September 1973 (Kemlu.Go.Id, 2018). Hubungan kedua negara semakin erat berbagai kerjasama akan menjadi fokus dalam pengembangan hubungan bilateral di bidang ekonomi, ilmu pengetahuan, keamanan, dan sosial budaya yang terjalin dalam deklarasi “*Joint Declaration between the Republic of Indonesia and the Republic of Korea on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in the 21st Century*”. Kerjasama pada bidang sosial budaya diwujudkan dalam *The First Joint Commission on Cultural Cooperation* pada agenda ini telah disetujui kedua negara untuk menjalin kerjasama di berbagai bidang sosial budaya, seperti: seni dan budaya, pendidikan, komunikasi informasi, *sister city*, dan olahraga. Untuk memperkenalkan serta memperdalam kebudayaan Korea di Indonesia maka dibentuklah *Korean Cultural Center* (KCC) Indonesia pada tahun 2011.

Perkembangan kedua negara terus mengalami peningkatan, pada kunjungan perdana Presiden Korea Selatan Moon Jae-in ke Indonesia ia memperkenalkan kebijakan luar negeri yang dibuat khusus untuk negara ASEAN dan India yaitu *New Southern Policy Plus* (NSP). NSP merupakan sebuah alat pendekatan komprehensif yang dibentuk oleh Korea Selatan untuk memperkuat kerja sama yang saling menguntungkan dengan 10 negara anggota ASEAN dan India. Negara mitra NSP merupakan mitra penting bagi Korea Selatan karena terletak di sepanjang rute laut penting yang menghubungkan Korea Selatan dan Eurasia, yang dapat memberikan makna geopolitik yang lebih besar. Dengan negara mitra NSP pertumbuhan ekonomi yang cepat, hubungan ekonomi Korea Selatan dengan mereka semakin kuat dalam hal investasi dan volume perdagangan. Selain itu, status internasionalnya yang lebih tinggi dan kepentingan strategis yang lebih besar membuat kawasan NSP menjadi mitra yang menarik tidak hanya bagi Korea Selatan tetapi juga seluruh dunia (*NSP Plus*, 2020). Dilansir dari website resmi Kementerian Luar Negeri Korea Selatan, Negara ASEAN merupakan mitra dagang terbesar kedua Korea Selatan dan menjadi tujuan investasi terbesar ketiga pada tahun 2020.

Tidak hanya sekedar memperkenalkan kebijakan NSP, Korea Selatan juga ingin menjalin hubungan yang lebih tinggi dengan Indonesia dengan meningkatkan status kemitraan menjadi *Special Strategic Partnership* yang disetujui dalam *Korea-Indonesia Joint Vision Statement for Co-Prosperty and Peace* pada November 2017 (Kedutaan Besar Korea Selatan untuk Republik Indonesia, 2021). Negara Indonesia menjadi negara keempat yang memiliki status *Special Strategic Partnership* Korea yang didahului oleh negara India, Arab dan Uzbekistan. Terdapat kesamaan antar Korea dan Indonesia hingga dapat meningkatkan status kemitraanya karena memiliki kesamaan ideologi demokrasi, menjunjung HAM, dan ekonomi yang transparan (Labour Standards Act, 1997). Indonesia merupakan negara di Asia Tenggara yang satu-satunya telah mencapai status kemitraan *Special Strategic Partnership* dengan Korea Selatan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada upaya diplomasi budaya yang dilakukan Korea Selatan pada tahun 2018-2021 melalui KCC Indonesia pada pasca peningkatan status kemitraan kedua negara menjadi *Special Strategic Partnership*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka permasalahan utama yang dapat diteliti yaitu **“Bagaimana upaya *Korean Cultural Center* Indonesia dalam melakukan diplomasi budaya pada tahun 2018-2021?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis memiliki tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan upaya *Korean Cultural Center* Indonesia dalam melakukan diplomasi budaya pada tahun 2018-2021
2. Menganalisis upaya *Korean Cultural Center* Indonesia dalam melakukan diplomasi budaya pada tahun 2018-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat turut mengembangkan teori dan wawasan dalam kajian Hubungan Internasional tentang Diplomasi Budaya

2. Kegunaan Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik akademisi maupun mahasiswa untuk dapat memberikan pandangannya dan menganalisa secara teoritis tentang Mendeskripsikan bagaimana Upaya *Korea Cultural Center* Indonesia dalam Melakukan Diplomasi Budaya pada Tahun 2018-2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Literatur **pertama**, yang berjudul “Cultural Soft Power of Korea” yang ditulis oleh Julia Valieva (Valieva, 2018). Pada tulisan ini menjelaskan bahwa Negara Korea Selatan telah menggunakan strategi *soft power* sejak dua puluh tahun yang lalu. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan nilai budaya tradisional dan budaya pop. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teori *soft power*, Penulis memfokuskan penelitian pada fenomena *cybersport* dan *K-Wave*.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berkat *K-Wave*, *e-sport*, lifestyle, makanan Korea Selatan telah mencapai tujuan utamanya yaitu pembentukan citra positif dan menciptakan panggung tersendiri di masyarakat dunia. Pencapaian ini dapat memungkinkan Korea Selatan untuk melaksanakan kepentingan nasionalnya tanpa konflik, ancaman, kekerasan maupun konfrontasi (Valieva, 2018).

Literatur **kedua**, “Diplomasi Budaya Korea Selatan Melalui *Korean Cultural Center* Dalam Program *Hanbok Experience*” yang diteliti oleh Agis Anindia. Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi budaya dan publik yang akan digunakan untuk menganalisis. Jenis metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif dan sumber data yang diperoleh melalui studi pustaka dan melakukan wawancara.

Pada penelitian ini menjelaskan program *Hanbok Experience* yang dilaksanakan selama lima tahun dimulai pada tahun 2012 hingga 2017 digunakan sebagai sarana untuk melakukan diplomasi budaya Korea Selatan di Indonesia. Negara Korea terkenal dengan kebudayaannya yaitu *Hallyu*, dimana masyarakat Indonesia lebih mengenali dan menerima kebudayaan tersebut karena *Hallyu* dikemas dengan berbagai cara yang

lebih modern seperti musik dan drama. Oleh karena itu, untuk membantu pengenalan budaya Korea baik *hallyu* maupun tradisional, maka dibentuklah pusat kebudayaan yang diberi nama *Korean Cultural Center* (KCC).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Negara Korea Selatan berhasil melaksanakan diplomasi budayanya melalui KCC. Antusiasme masyarakat Indonesia pada pelaksanaan *Hanbok Experience* dapat dikatakan berhasil, karena pengunjung yang menyaksikan program tersebut diperkirakan melebihi kapasitas ruangan. Sehingga, untuk menyiasatinya pengunjung dibagi menjadi beberapa sesi (Anindia, 2022).

Literatur **ketiga**, berjudul “Diplomasi Budaya Korea Selatan dan Implikasinya Terhadap Hubungan Bilateral Korea Selatan Indonesia” yang diteliti oleh Leonardo (Political & Journal, 2019). Penelitian ini membahas tentang bagaimana diplomasi budaya yang dilakukan Korea Selatan dan juga hubungan bilateral yang terjalin dengan negara Indonesia dengan menganalisis dari aspek kendala, tujuan, kondisi diplomasi dengan Indonesia disaat sebelum, sekarang dan yang akan datang. Metode yang digunakan penulis yaitu, kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh dari wawancara, studi pustaka, dan sumber website. Peneliti menggunakan beberapa pendekatan teori atau konsep seperti, Hubungan Internasional, hubungan bilateral, *Soft Power*, diplomasi publik, diplomasi budaya, dan *multitrack* diplomasi (Political & Journal, 2019).

Pada masa pemerintahan Kim Dae Jung, ia menemukan peluang besar untuk Korea Selatan bangkit dari krisis. Hal ini berawal dari drama dan musik yang menjadi trending di Cina. Kemudian, Kim Dae Jung pada tahun 1999 membuat kebijakan *The Basic Law of Cultural Industry Promotion* untuk mengembangkan industri Korea Selatan. Saat pergantian Pemerintahan Lee Myung Pak, ia mulai mengembangkan industri kebudayaan tradisional agar menjadi peluang ekonomi, seperti yang dijelaskan Kementerian Luar Negeri dan Perdagangan Korea Selatan *hallyu* ditetapkan sebagai bagian dari diplomasi budaya. Kemudian, dilanjutkan oleh pemerintahan Park Geun Hye yang memiliki misi ekonomi. Pada saat ini kedua negara menyebarkan kebudayaannya melalui jalur formal dan

non formal yang dijalankan oleh aktor multitrack diplomasi agar terciptanya sikap saling mengerti satu sama lain.

Bagi pihak Indonesia pengembangan Hallyu memiliki sisi positif dan juga negatif. Sisi positifnya, Indonesia mampu menciptakan lapangan pekerjaan, pengembangan pendidikan dan infrastruktur. Namun, dengan kehadiran Hallyu menyebabkan kematian bisnis lokal. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pada tahun 2005 hingga 2013 hubungan Korea Selatan dengan Indonesia semakin erat karena hubungan kerjasama kebudayaan yang semakin intens terjalin. Namun, Korea Selatan juga khawatir budayanya tidak diterima bangsa Indonesia dengan kehadiran Hallyu karena di Indonesia mulai muncul sayap anti hallyu. Perbedaan penelitian ini terletak pada bagian pembahasan tentang bagaimana Diplomasi Budaya yang dilakukan oleh Korea Selatan Terhadap Indonesia dan implikasinya terhadap Hubungan Bilateral kedua negara. Sedangkan, penelitian yang akan dibahas penulis mengacu pada upaya diplomasi budaya Korea Selatan dalam mendukung kebijakan NSPP.

Literatur **keempat**, *India-South Korea Relations Under “Special Strategic Partnership”: Act East Policy Meets New Southern Policy* yang diteliti oleh Jojin V. John. Pada penelitian ini menjelaskan tentang hubungan antara Korea-India yang mengalami peningkatan dari hubungan bilateral menjadi *Special Strategic Partnership* (SSP) pada tahun 2015. Perkembangan hubungan bilateral kedua negara merupakan konvergensi dari kepentingan masing-masing negara melalui “*Act East Policy*” dan “*New Southern Policy*”. Penelitian ini dibagi menjadi lima bagian yaitu, pertama pendahuluan, kedua menjelaskan latar belakang sejarah hubungan India-Korea, ketiga menjelaskan konteks hubungan bilateral kedua negara pada SSP, keempat melakukan penilaian empiris hubungan bilateral India-Korea, terakhir membahas tentang peluang dan tantangan yang akan dihadapi di masa depan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peningkatan hubungan bilateral ke *Special Strategic Partnership* (SSP) bukan hanya sebagai syarat simbolis yang hanya menggaris bawahi komitmen politik dalam mempromosikan

hubungan bilateral. Namun, lebih penting dari itu yaitu membentuk kerangka kerja yang dapat mendorong aspek substansif dari hubungan tersebut. Kerjasama yang terjalin setelah peningkatan hubungan SSP yaitu meningkatkan visibilitas ikatan sejarah dan budaya untuk mempromosikan hubungan antar masyarakat. Kemudian membentuk kemitraan pertahanan dan keamanan dengan penandatanganan MoU antara perusahaan milik Korea LIG Nex1 dan Grup Adani India untuk memproduksi dan memasarkan sistem pertahanan udara Biho, menjalin kemitraan pembangunan dengan menjadikan Korea sebagai negara mitra dalam memberi bantuan mega proyek infrastruktur di daerah Maharashtra. Pada sektor perdagangan dan investasi New Delhi dan Seoul sepakat meningkatkan *Comprehensive Economic Partnership* (CEPA) (John, 2020).

Literatur **kelima**, berjudul “Upaya Diplomasi Publik Korea Selatan Dalam Mempromosikan Budaya dan Pariwisata di Indonesia Melalui Program “*Teko Nang Jawa*” 2019, yang diteliti oleh 3 penulis, yaitu: Christin Fariani, Putri Hergianasari, dan Triestanto Romulo S (Fariani et al., 2019). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menjelaskan secara mendetail program-program apa saja yang dilakukan Korea Selatan untuk melakukan diplomasi publik di Indonesia. Teori atau konsep yang digunakan peneliti yaitu Diplomasi publik dan kepentingan nasional.

Kegiatan *Teko Nang Jawa* adalah implementasi dari kegiatan diplomasi publik. Menurut Paul Sharp, yaitu proses yang berhubungan langsung dengan orang-orang di suatu negara untuk meraih kepentingan nasional negaranya kepada negara yang dipengaruhi. Pada program ini yang menjadi target utama adalah para millenials. Cara untuk menarik perhatian millenials yaitu dengan cara menempelkan poster Astroboy dan Exo-L pada bus dengan tujuan untuk menarik perhatian masyarakat agar mengikuti program *Teko Nang Jawa 2019*. Pemerintah Korea melakukan upaya dengan mengunjungi lima kota di Pulau Jawa seperti, Jakarta, Surabaya, Cirebon, Solo, dan Brebes. Kegiatan ini diliput sebanyak 150 media dan menghasilkan pengikut baru pada instagram Kedutaan Besar Korea Selatan Selatan sebanyak lebih dari 3.500 pengikut.

Kegiatan ini tidak terlepas dari peran para aktor, seperti Kedutaan Besar Korea Selatan, *Korea Cultural Center* (KCC) yang membantu menyiapkan acara, *Korea Tourism Organization* (KTO) membantu memberikan informasi serta menawarkan paket perjalanan wisata Korea Selatan dan youtuber asal Korea yang menguasai bahasa Jawa dengan jumlah subscriber sebanyak 3.28 dengan membuat *vlog* sepanjang kegiatan. Hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa program ini berjalan dengan efektif dan dikatakan berhasil dalam melakukan diplomasi publik yang tidak terlepas dari motif kepentingan nasional Korea Selatan seperti pengembangan ekonomi, kepentingan prestise, keamanan, dan peningkatan kekuatan. Terdapat kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu sama-sama membahas tentang upaya mempromosikan budaya Korea. Namun terdapat perbedaan pada kegiatan atau program yang dibahas.

Tabel 2.1 Komparasi Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Teori/Konsep	Metodologi	Hasil Penelitian
Julia Valieva	Cultural Soft Power of Korea	<i>Soft power</i> , Budaya populer	Kualitatif Deskriptif	Berkat <i>K-Wave</i> , <i>e-sport</i> , lifestyle, makanan Korea Selatan telah mencapai tujuan utamanya yaitu pembentukan citra positif dan menciptakan panggung tersendiri di masyarakat dunia. Pencapaian ini dapat memungkinkan Korea Selatan untuk melaksanakan kepentingan nasionalnya tanpa konflik, ancaman, kekerasan maupun konfrontasi
Agis Anindia	Diplomasi Budaya Korea Selatan Melalui <i>Korean Cultural Center</i> Dalam Program <i>Hanbok Experience</i>	Diplomasi Budaya dan Diplomasi publik	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Negara Korea Selatan berhasil melaksanakan diplomasi budayanya melalui KCC dilihat dari antusiasme masyarakat Indonesia yang tinggi pada pelaksanaan <i>Hanbok Experience</i> .

Penulis	Judul	Teori/Konsep	Metodologi	Hasil Penelitian
Leonardo	Diplomasi Budaya Korea Selatan dan Implikasinya Terhadap Hubungan Bilateral Korea Selatan Indonesia	Hubungan Bilateral, <i>Soft Power</i> , Diplomasi Publik, Diplomasi Budaya, <i>Multitrack</i> diplomasi	Kualitatif Deskriptif	Pada tahun 2005 hingga 2013 hubungan Korea Selatan dengan Indonesia semakin erat karena hubungan kerjasama kebudayaan yang semakin intens terjalin.
Jojin V. John	<i>Special Strategic Partnership</i> : <i>Act East Policy Meets New Southern Policy</i>	<i>Special Strategic Partnership, Act East Policy, New Southern Policy</i>	Kualitatif Deskriptif	Peningkatan hubungan bilateral ke SSP bukan hanya sebagai syarat simbolis yang hanya menggaris bawahi komitmen politik dalam mempromosikan hubungan bilateral. Namun, membentuk kerangka kerja yang dapat mendorong aspek substansif dari hubungan kedua negara tersebut.
Christin Fariani, dkk	Upaya Diplomasi Publik Korea Selatan Dalam Mempromosikan Budaya dan Pariwisata di Indonesia Melalui Program “ <i>Teko Nang Jawa</i> ” 2019	Diplomasi Publik, Kepentingan Nasional	Kualitatif Deskriptif	Program ini berjalan dengan efektif dan dikatakan berhasil dalam melakukan diplomasi publik yang tidak terlepas dari motif kepentingan nasional Korea Selatan seperti pengembangan ekonomi, kepentingan prestise, keamanan, dan peningkatan kekuatan.

Sumber: Diolah oleh Peneliti.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari kelima penelitian terdahulu yang telah dipaparkan peneliti diatas. Adapun beberapa penelitian yang menggunakan konsep yang sama yaitu diplomasi budaya. Namun,

perbedaannya dari keenam penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang akan membahas tentang bagaimana upaya KCCI dalam melakukan diplomasi budaya di Indonesia.

2.2 Landasan Teoritis dan Konseptual

Landasan teoritis dan konseptual merupakan dasar yang terdiri dari asumsi dan persepsi yang dapat membentuk pendapat atau keyakinan yang digunakan untuk membuat kerangka kerja penelitian dan sebagai alat untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penulis menggunakan teori diplomasi budaya untuk menjawab rumusan permasalahan dalam membantu mendeskripsikan upaya KCC Indonesia dalam melakukan diplomasi budaya.

2.2.1 Diplomasi Budaya

Pada penelitian ini penulis menggunakan diplomasi budaya sebagai landasan konseptual. Diplomasi budaya merupakan praktik diplomasi yang menggunakan instrumen budaya sebagai alat untuk mencapai kepentingan nasional negara yang bisa dilakukan secara bilateral maupun multilateral. Menurut Cummings, Diplomasi Budaya dapat diartikan sebagai:

“The concept of “cultural diplomacy,” refers to the exchange of ideas, information, art, and other aspects of culture among nations and their peoples in order to foster mutual understanding. But “cultural diplomacy” can also be more of a one-way street than a two-way exchange, as when one nation concentrates its efforts on promoting the national language, explaining its policies and point of view, or “telling its story” to the rest of the world” - (Cummings, 1936).

Cummings mendefinisikan konsep diplomasi budaya yaitu pertukaran ide, informasi, seni, dan aspek budaya lainnya pada negara-negara dan masyarakatnya untuk menciptakan rasa saling pengertian satu sama lain. Negara berusaha untuk untuk memobilisasi sumber daya kebudayaan untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri negara tersebut. Ciri khas kebudayaan yang dimiliki suatu negara digunakan sebagai manifestasi

untuk pelaksanaan diplomasi. Terdapat tiga kewenangan utama dari diplomasi budaya, yaitu (Ha, 2016):

1. Diplomasi budaya merupakan koneksi dua arah. Sehingga diplomasi budaya dapat memberikan ruang untuk berdialog yang akan membentuk rasa saling percaya;
2. Diplomasi budaya dilakukan dalam waktu yang tidak singkat. Sehingga mampu menyatukan pihak yang sedang berkonflik, maupun dalam keadaan hubungan diplomatik yang tidak baik. Maka, diplomasi dijadikan sebagai solusi yang efektif bagi negara disaat muncul ketegangan;
3. Diplomasi budaya dapat menumbuhkan pemahaman di antara masyarakat dan budaya karena budaya memberikan sesuatu yang menarik bagi penerimanya.

Diplomasi budaya bukan merupakan suatu hal yang baru dalam praktik diplomasi negara. Jauh sebelum era globalisasi diplomasi budaya telah digunakan oleh negara-negara yang akan mempengaruhi perkembangan aktor dan isu dalam hubungan internasional (Alexandra & Mujiono, 2019). Diplomasi budaya merupakan cara yang efektif bagi suatu negara disaat terjadi konflik dengan negara lain karena akan menciptakan sebuah komunikasi yang efisien. Komunikasi yang terjalin dapat membantu menciptakan "*foundation of trust*". sehingga keputusan yang diambil akan membangun rasa kepercayaan untuk menandatangani perjanjian berupa kerjasama dalam aspek ekonomi, politik, dan militer.

Output dari diplomasi budaya tidak selalu dapat diukur secara ilmiah. Namun, pelaksanaan diplomasi budaya berdampak langsung bagi siapa yang berada di dalam kegiatan tersebut dan kemungkinan akan bertahan lama dengan melihat manfaat atau dampak positif yang ditimbulkan dari diplomasi budaya terhadap yang diberikan pengaruh. Keberhasilan diplomasi budaya suatu negara dapat dilihat dari bagaimana strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjalankan diplomasi budayanya (Alexandra & Mujiono, 2019). Model diplomasi budaya yang dilakukan oleh Korea Selatan di Indonesia yaitu melalui penyebaran budaya yang

dilakukan oleh pemerintah dibawah naungan kementrian luar negeri dengan membentuk suatu pusat kebudayaan yang diberi nama *Korean Cultural Cultural*. Pusat kebudayaan yang dibentuk akan membantu dan mempermudah dalam penyebaran budaya Korea Selatan karena dibantu oleh media massa sehingga setiap orang akan lebih mudah mengakses budaya Korea baik secara luring maupun daring.

Simon Mark membagi elemen diplomasi budaya kedalam empat kategori, yaitu (Mark, 2009):

1. Keterlibatan Aktor Pemerintah

Diplomasi merupakan bagian dari praktik diplomatik pemerintah sebagai usaha untuk memproyeksikan citra bangsa yang bersifat persuasif. Diplomasi budaya dilakukan untuk mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan tujuan kebijakan luar negeri atau diplomasi atau keduanya. Diplomasi biasanya melibatkan secara langsung atau tidak langsung kementrian luar negeri pemerintah.

2. Tujuan Kegiatan

Secara tradisional pemerintah mengatakan bahwa tujuan melakukan diplomasi budaya adalah untuk mencapai tujuan idealis. Tujuan idealis yang dimaksud yaitu mengembangkan rasa pengertian, memerangi etnosentrisme dan stereotip serta mencegah konflik. Tujuan idealis sering kali mencakup gagasan tentang hubungan dua arah atau pertukaran timbal balik. Selain itu, terdapat fungsi fungsional yang bertujuan untuk memajukan kepentingan perdagangan, politik, diplomatik, dan kepentingan ekonomi, menjalin hubungan bilateral termasuk ekonomi, perdagangan, budaya, politik, dan elemen diplomatik, menghubungkan kelompok diaspora, dan membantu menjaga hubungan bilateral disaat terjadi ketegangan antar kedua negara (Goff, 2020).

3. Kegiatan yang terlibat

Diplomasi budaya dilakukan dengan menggabungkan atau melibatkan kegiatan dengan berbagai peserta seperti artis,

penyanyi, dan juga berbagai manifestasi bentuk seni seperti film, promosi aspek budaya, dan pertukaran orang atau akademisi. Jangkauan kegiatan yang dilakukan tidak hanya terbatas pada “budaya tinggi”. Sekarang cakupan kegiatan diplomasi lebih luas seperti beasiswa pendidikan, kunjungan cendekiawan, intelektual, akademisi, seniman, pertunjukan kelompok budaya dan sebagainya. Pada tulisan Erik Pajtinka juga menerangkan bahwa dalam praktik diplomasi budaya tidak hanya dapat dilakukan oleh diplomat tetapi bisa dilakukan juga bagi bukan diplomat (Pajtinka, 2014).

4. Target Audiens

Dalam rangka menarik perhatian masyarakat, bagi negara yang melakukan diplomasi budaya di negara lain harus juga mendukung kegiatan diplomasi budaya yang dilakukan negara tersebut di negaranya sendiri. Hal ini dilakukan agar hubungan yang terjalin semakin erat dan baik. Cara yang bisa dilakukan seperti memberikan wadah atau tempat bagi negara tersebut untuk melakukan kegiatan promosi atau memperkenalkan budayanya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini diawali dengan menjelaskan dinamika politik Korea Selatan yang mengalami perubahan yang mana semula berfokus pada kegiatan ekonomi berubah menjadi diplomasi budaya dikarenakan terjadinya krisis keuangan Asia pada tahun 1990an yang berdampak buruk bagi perekonomian Korea Selatan. Korea Selatan dimata dunia terkenal dengan budaya populernya yaitu *Hallyu* atau *K-Wave*, maka dari itu penelitian ini akan memfokuskan upaya diplomasi yang dilakukan Korea Selatan melalui pusat kebudayaan pada saat peningkatan status kemitraan menjadi *Special Strategic Partnership*.

Pusat Kebudayaan yang dibentuk Korea Selatan diberi nama *Korean Cultural Center* Indonesia (KCCI) yang dibentuk dengan tujuan untuk melakukan promosi budaya Korea dan menjembatani pertukaran budaya

kedua negara. Berbagai kegiatan yang dilakukan KCCI untuk mencapai tujuannya pada kurun waktu 2018-2021 yaitu dengan mengadakan K-Festival 2018, Kelas Bahasa, Kelas Budaya dan Seni Tradisional 2019: Gayageum & Janggu 2019, dan Hanbok dan Batik Fashion Show 2021. Kegiatan ini akan dideskripsikan dan dianalisis menggunakan konsep diplomasi budaya dengan empat indikator yaitu *Actors and government involvement, Objectives, Activities, dan Audiences*. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Upaya *Korean Cultural Center* Indonesia dalam Melakukan Diplomasi Budaya pada tahun 2018-2021.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Diolah oleh Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelajahi dan memahami makna suatu gejala sentral dari sejumlah individu maupun kelompok. Untuk memahami gejala sentral tersebut, peneliti harus menggali informasi dari para peserta penelitian atau partisipan dengan memberikan pertanyaan yang umum. Informasi yang terkumpul kemudian dianalisis kemudian melakukan interpretasi. setelah itu, peneliti melakukan *self reflection* dan menjabarkan penelitian terdahulu. Peneliti menggunakan pendekatan metode analisis kualitatif. Dimana diawali dengan hipotesis, perspektif teoritis, studi masalah penelitian individu dan kelompok yang berhubungan dengan masalah sosial. Penulis menggunakan pendekatan ini untuk menganalisis data-data yang didapatkan atau dikumpulkan dalam melaksanakan penelitian (Creswell, 2007).

Dalam membentuk alur logika penelitian, penulis menggunakan alur deduktif dengan diawali pembahasan yang bersifat umum ke khusus. Penelitian ini menggunakan alur deduktif yang selaras dengan konsep Diplomasi Budaya dan kepentingan nasional. Kedua konsep ini memiliki keterikatan dalam memberikan gambaran yang luas dan umum mengenai proses Diplomasi Budaya Korea di Indonesia. Dilanjutkan dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan upaya atau bentuk nyata kegiatan penyebaran dan promosi budaya yang dilakukan Korea di Indonesia. Setelah itu, melakukan analisis mendalam berdasarkan konsep yang digunakan dengan menganalisis keempat elemen di dalamnya, seperti keterlibatan aktor pemerintah, tujuan, kegiatan yang terlibat dan penargetan

audiens yang akan dibantu dengan konsep kepentingan nasional untuk menganalisisnya. Penelitian kualitatif logika berpikir diarahkan secara sistematis mengikuti alur penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian memiliki fungsi untuk membatasi penelitian untuk memilih data yang relevan maupun tidak relevan yang digunakan sebagai sumber data yang dikumpulkan (Mas'ood, 1990). Mengingat agar penelitian ini tidak bias dan terarah, maka peneliti membatasi masalah dengan Upaya *Korean Cultural Center* dalam Melakukan Diplomasi Budaya pada tahun 2018-2021. Tahun 2018-2021 dipilih karena 2018 sebagai awal peningkatan status kemitraan Indonesia dengan Korea Selatan menjadi *Special Strategic Partnership*. Untuk menganalisis rumusan permasalahan menggunakan landasan konseptual diplomasi budaya. Konsep ini akan membantu dalam mendeskripsikan dan menganalisis beberapa upaya diplomasi budaya yang dilakukan Korea Selatan terhadap Indonesia seperti memperkenalkan dan mempromosikan budaya tradisional maupun populer yang dilakukan pada berbagai fokus kegiatan seperti K-Festival 2018, Kelas Bahasa, Kelas Budaya dan Seni Tradisional 2019: Gayageum & Janggu 2019, Hanbok dan Batik Fashion Show 2021. Penelitian ini memiliki empat fokus penelitian, yaitu pertama, Mendeskripsikan dan menganalisis keterlibatan aktor pemerintah dalam beberapa kegiatan yang dilakukan KCC Indonesia. Kedua, Menjelaskan dan menganalisis tujuan dari dilaksanakannya kegiatan yang diselenggarakan oleh KCC Indonesia. Ketiga, mendeskripsikan apa saja yang terlibat dalam upaya yang dilaksanakan KCC Indonesia. Keempat, menganalisis negara Indonesia sebagai target atau audiens kegiatan yang diselenggarakan KCC di Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan sumber data sekunder. Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data dan menjadi acuan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Sumber data sekunder yang diperoleh melalui beberapa literatur seperti buku, jurnal, website resmi, skripsi, dan media online terkait upaya diplomasi budaya yang dilakukan KCC di Indonesia. Buku yang diperoleh penulis mengenai diplomasi budaya Korea Selatan yang telah dilakukan sebelumnya. Jurnal yang didapatkan berupa jurnal nasional dan internasional yang membahas tentang diplomasi budaya Korea Selatan. Media online dan website resmi KCCI.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara studi dokumen dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data ini dipilih untuk memperoleh alur atau arah pemikiran yang akan dilakukan dengan cara mempelajari, membaca, mengutip, dan memahami literatur yang memiliki hubungan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data bersumber dari:

1. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang berasal dari dokumen yang memiliki gambaran objek atau subjek yang diteliti. Studi dokumentasi diperoleh melalui arsip resmi Kementerian Budaya, Olahraga, dan Pariwisata, dokumen resmi Pemerintahan Korea Selatan dan arsip resmi dari *Korean Cultural Center* Indonesia
2. Studi Pustaka merupakan pengumpulan data melalui informasi yang diperoleh dari buku, jurnal, media online, dan website resmi terkait upaya diplomasi budaya yang dilakukan KCC di Indonesia yang dapat diakses melalui laman resmi KCC Indonesia, Kementerian Luar Negeri, KBRI Seoul, data statistik, dan website resmi lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses untuk menemukan jawaban dari pertanyaan mengenai rumusan permasalahan yang diperoleh dari penelitian. Analisis data kualitatif bersifat induktif dimana data yang didapatkan akan dikembangkan menjadi asumsi. Analisis data dilakukan melalui proses

pemilihan dan pengelompokkan data yang ditemukan. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu (Miles et al., 2018):

1. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan proses pemadatan data yang mengacu pada pemilihan, pemfokusan dan penyederhanaan data yang diperoleh dari catatan lapangan tertulis, wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Pada awal penulis menemukan banyak data yang berhubungan dengan diplomasi budaya Korea Selatan, tetapi penulis melakukan pemilihan data yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti *website* resmi KCC Indonesia, Kementerian Budaya, Olahraga dan Pariwisata Korea Selatan, Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif Indonesia, Kedutaan Besar Indonesia di Seoul, dan Kedutaan Besar Korea Selatan di Indonesia.

2. Penyajian data

Penyajian data digunakan untuk mempermudah dalam melakukan pendeskripsian secara keseluruhan data-data yang telah dikondensasi. Data yang telah dikondensasikan seperti arsip Kementerian Budaya, Olahraga, dan Pariwisata Korea Selatan, Website resmi *Korean Culture Cultural*, buku maupun jurnal yang berkaitan dengan diplomasi budaya Korea Selatan dan kegiatan diplomasi budaya lainnya.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah melewati hasil pembahasan maka ditarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif berdasarkan data yang telah disusun. Pada proses ini data yang diperoleh diuraikan dalam bentuk hasil dan pembahasan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari penelitian yang akan menarik kesimpulan dari analisis dan hasil data dengan menjawab rumusan masalah penelitian. Penarikan kesimpulan digunakan sebagai bentuk eksplanasi analisis yang telah dilakukan penulis di bagian pembahasan berupa narasi yang telah dianalisis menggunakan konsep yang dipilih. Keabsahan atau kebenaran dalam

penarikan kesimpulan dilakukan dengan peninjauan kembali terhadap data yang didapatkan sebanyak mungkin. Data yang peneliti gunakan untuk memvalidasi keabsahan penelitian ini yaitu laman resmi KCC Indonesia, *Ministry of Culture Sport and Tourism* (MCST), Kedutaan Besar Seoul di Indonesia dan berbagai jurnal nasional dan internasional dengan menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data.

BAB V

SIMPULAN & SARAN

Setelah melewati bagian pembahasan, pada bagian ini penulis memiliki kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, pada bab ini penulis memberikan beberapa saran yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai keilmuan Hubungan Internasional.

5.1 Simpulan

Negara Korea Selatan memiliki sejarah penting dalam menjalankan dinamika politik internasional. Perubahan ini terjadi sekitar tahun 1990-an. Pada awalnya Korea Selatan terkenal dengan keberhasilan mencapai pertumbuhan ekonominya yang pesat dan terkuat di dunia. Ekonomi menjadi fokus utama Korea Selatan dalam menjalankan dinamika politik internasional yang ditetapkan dalam “Kebijakan Pembangunan Ekonomi Terarah” sejak tahun 1960-1990. Namun, akhir tahun 1990-an Korea Selatan mengalami krisis ekonomi keuangan Asia. Sejak saat itu Korea Selatan menyadari bahwa pengembangan budaya melalui diplomasi budaya menjadi keunggulan kompetitif dalam hubungan internasional.

Transformasi dinamika politik Korea Selatan dari ekonomi menjadi budaya ditandai dengan munculnya gelombang *k-wave* atau *hallyu*. Upaya dari lembaga pemerintah Korea Selatan dalam melakukan promosi budaya direalisasikan dengan dibentuknya pusat kebudayaan yang tersebar di berbagai negara dikenal dengan *Korean Cultural Centar* (KCC). Pengaruh *hallyu* menyebar luas di berbagai kalangan negara dunia, salah satunya di Indonesia dimana popularitas *hallyu* terus berkembang. Pada tahun 2011 dibentuk KCC di Indonesia dengan tujuan untuk mempromosikan budaya Korea Selatan dan melakukan pertukaran budaya.

Upaya KCC Indonesia dalam melakukan diplomasi budaya pada tahun 2018-2021 dapat memberikan manfaat bagi negara Korea Selatan, seperti:

1. Meningkatkan pemahaman dan penghargaan antar budaya karena diplomasi budaya terjalin secara koneksi dua arah sehingga memberikan peluang untuk berdialog yang membentuk rasa saling percaya. Oleh, karena itu Diplomasi budaya saling memberikan kesempatan untuk memperkenalkan budayanya, seperti Korea Selatan memiliki KCC di Indonesia dan Indonesia memiliki Rumah Budaya di Korea Selatan. Seperti yang telah dijabarkan pada bagian pembahasan, pertukaran budaya kedua negara dapat dilakukan melalui pertunjukkan seni, festival, kelas budaya dan pertukaran siswa. Upaya ini memberikan rasa saling pengertian satu sama lain untuk memperkuat hubungan bilateral dan mencegah untuk terjadinya konflik.
2. Meningkatkan hubungan diplomatik sehingga diplomasi budaya dilakukan dalam waktu yang tidak singkat, karena dapat dijadikan sebagai jembatan untuk memperkuat kerjasama antara Korea Selatan-Indonesia. Berawal dari pertukaran budaya kedua negara dapat membangun dan memperkuat komunikasi sehingga dapat membuka pintu kerjasama di berbagai bidang seperti pendidikan, seni, olahraga dan pariwisata
3. Mempromosikan budaya nasional Korea Selatan, melalui penyebaran *hallyu* tidak terlepas oleh karakteristik dan keunikan dari budaya tradisionalnya. Terdapat unsur budaya tradisional didalamnya seperti bahasa, huruf *hangul*, keindahan alam, penggunaan baju tradisional, makanan khas dan nilai moral.

Strategi diplomasi budaya yang digunakan Korea Selatan melalui instrumen budaya *hallyu* memberikan dampak positif bagi kedua negara, penting bagi negara yang terlibat dalam diplomasi budaya untuk melibatkan baik aktor pemerintah maupun individu untuk melakukan pendekatan yang saling menguntungkan dan saling menghormati. Diplomasi budaya dapat dijadikan sarana efektif dalam memperdalam dan memperkuar hubungan antar negara dalam kontek hubungan internasional.

5.2 Saran

- a. Melihat upaya diplomasi budaya yang dilakukan oleh pemerintah Korea Selatan di Indonesia yang berhasil dapat membangun citra positif dan membuka peluang kerjasama yang lebih luas, sebaiknya kepada para *stakeholder* dan pembuat kebijakan dapat dijadikan sebagai referensi dan contoh untuk mengembangkan keragaman budaya yang dimiliki Indonesia sebagai sarana untuk melakukan diplomasi budaya.
- b. Agar pencapaian atau keberhasilan upaya KCC Indonesia dalam melaksanakan Diplomasi Budaya dapat dianalisis dengan sumber dan variabel yang variatif. Disarankan untuk para akademisi selanjutnya sebaiknya dikembangkan dengan menggunakan metode kuantitatif. Sehingga akan memberikan potensi dan memperkaya sumber data penelitian yang konkrit dalam memberikan kemajuan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- 2018 UMN K-FOOD Campus Festival – ONE EVENT. (2018).
<https://eventone.co.id/portfolio/2018-umn-k-food-campus-festival/>
- Fesyen, makanan, dan musik K-Pop terpopuler di Indonesia, (2017).
<https://lokadata.id/artikel/fesyen-makanan-dan-musik-k-pop-terpopuler-di-indonesia>
- Ahdiat, A. (2022, October 5). *Gandeng Kim Soo Hyun, Kompas Dashboard Amati Penjualan Kosmetik Y.O.U Naik 143%*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/05/gandeng-kim-soo-hyun-kompas-dashboard-amati-penjualan-kosmetik-you-naik-143>
- Aldiana, N. (2019). *Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Penyebaran Kebudayaan di Korea Selatan Pasca-Joint Commission Meeting 2015*.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49392>
- Alexandra, F., & Mujiono, D. I. K. (2019). *Pengantar Diplomasi; sejarah, Teori dan studi kasus*.
- Andini, T. N. (2019). *5 Fakta Menarik Seputar Bibimbap Khas Korea Selatan, Cocok untuk Bekal*. <https://www.idntimes.com/food/dining-guide/tresna-nur-andini/fakta-bibimbap-c1c2>
- Anindia, A. (2022). *Diplomasi Budaya Korea Selatan Melalui Korean Culture Center dalam Program Hanbok Experience*. *Moestopo Journal International Relations*, 2(1), 63–76.
- Annur, C. M. (2022). *Pengaruh Drakor Bagi Penggemar di Indonesia*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/07/survei-jakpat-9-dari-10-orang-ingin-kunjungi-korea-karena-nonton-drakor>
- Argüelles, A., & 김종록. (2000). *A historical, literary, and cultural approach to the Korean language* (p. 318).
- Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) – Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Utara*. (2011). <https://bbsulut.kemdikbud.go.id/layanan/bahasa-indonesia-bagi-penutur-asing-bipa/>
- Cholifah, S. N. (2021). *Peran pemerintah Korea Selatan dan Chaebol dalam Memenangkan Film Parasite pada Ajang Academy Awards (Oscars) Tahun 2020*.

[http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/49492%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/49492/2/Siti Nur Cholifah_I72217051.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/49492%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/49492/2/Siti%20Nur%20Cholifah_I72217051.pdf)

Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

Cummings, M. C. (1936). *Diplomacy and the Spring*.

Dak Galbi, Kuliner Korea Bersejarah yang Muncul Akibat Peperangan Halaman all - Kompas.com. (2018).

<https://travel.kompas.com/read/2018/02/25/161500727/dak-galbi-kuliner-korea-bersejarah-yang-muncul-akibat-peperangan?page=all>

Dea, P., Ratnanggana, R., Sushanti, S., Titah, P., & Resen, K. (2018). *Representasi Diplomasi Publik Indonesia melalui Cultural Exchange sebagai Sarana*. 1–11.

EMBASSY OF THE REPUBLIC OF INDONESIA, IN SEOUL,, REPUBLIC OF KOREA. (2016).

https://kemlu.go.id/seoul/en/pages/hubungan_bilateral/558/etc-menu

Fariani, C., Hergianasari, P., & Romulo, T. (2019). Upaya Diplomasi Publik Korea Selatan Dalam Mempromosikan Budaya Dan Pariwisata Di Indonesia Melalui Program “Teko Neng Jawa” 2019. *Jurnal Cakrawala*, VIII(2), 145–162. <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/4165>

Fox, R. (1999). *Cultural diplomacy at the crossroads: cultural relations in Europe and the wider world: a report on a conference organised jointly by the British Council and Wilton Park at Wiston House, Monday 24 to Friday 28 November 1997*.

Gamelan, Alat Musik Indonesia yang Menjadi Warisan Budaya Dunia. (2018). <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/gamelan-alat-musik-indonesia-yang-menjadi-warisan-budaya-dunia/>

Goff, P. M. (2020). Cultural diplomacy. *Routledge Handbook of Public Diplomacy*, 30–37. <https://doi.org/10.4324/9780429465543-6>

Ha, V. K. H. (2016). Peran Diplomasi Budaya Dalam Mewujudkan Komunitas Sosial-Budaya Asean: Kasus Vietnam. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(1), 3. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1069/990>

Hallyu (Korean Wave) : Korea.net : The official website of the Republic of Korea. (2019). https://www.korea.net/AboutKorea/Culture-and-the-Arts/Hallyu?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc

HOO, C.-P. (2021). What’s in the New Southern Policy Plus? An ASEAN Perspective on Building Niche-Based Pragmatic Cooperation with South Korea. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3881572>

- Indonesia Base Center*. (2016).
<http://ksicindonesia.sejonghakdang.org/blog/main.ksif?boardType=1&schoolId=&btnFold=undefined>
- Indonesia Festival 2019*. (2019). investindonesia.go.id/en/calendar-of-events/festival-indonesia-2019
- Indonesia Jadi Negara dengan K-Poper Terbesar di Twitter*. (2022, January 26).
<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220126202028-227-751687/indonesia-jadi-negara-dengan-k-poper-terbesar-di-twitter>
- Je, S. J. Y. (2014). *Era Emas Hubungan Indonesia-Korea*. Kompas.
- JFW. (2017, October 23). *Young Creator Indonesia Fashion Institute Dukung Kemajuan Industri Mode*. <https://www.jakartafashionweek.co.id/jfw-2018/young-creator-indonesia-fashion-institute-dukung-kemajuan-industri-mode>
- John, J. V. (2020). India–South Korea Relations Under ‘Special Strategic Partnership’: ‘Act East Policy’ Meets ‘New Southern Policy.’ *India Quarterly*, 76(2), 207–225. <https://doi.org/10.1177/0974928420917798>
- KCC Philippines. (2022). *Korean Cultural Center*. KCC Philippines.
<https://phil.korean-culture.org/en/6/contents/767>
- Kedutaan Besar Korea Selatan untuk Republik Indonesia. (2021). *Sejarah Hubungan Diplomatik*. Ministry of Foreign Affairs.
https://overseas.mofa.go.kr/id-id/wpge/m_2717/contents.do
- KEMENLU. (2006). *Agreement Between The Government of The Republic of Indonesia and The Government of Malaysia on Border Crossing*.
- Kemlu.Go.Id. (2018). *Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Seoul, Korea Selatan*. Kemlu.Go.Id.
https://kemlu.go.id/seoul/id/pages/hubungan_bilateral/558/etc-menu
- Khalika, N. N. (2018). *Sejarah K-Pop: Kesuksesan H.O.T Melahirkan Wabah Korean Pop*. <https://tirto.id/sejarah-k-pop-kesuksesan-hot-melahirkan-wabah-korean-pop-dagn>
- Kim, B. (2015). Past , Present and Future of Hallyu (Korean Wave). *American International Journal of Contemporary Research*, 5(5), 154–160.
- Konser K-Content Expo 2018 K-Pop Berlangsung Meriah*. (2018).
<https://kumparan.com/kumparank-pop/konser-k-content-expo-2018-k-pop-berlangsung-meriah-1538869195777759460/full/gallery/1>
- Korea Indonesia Film Festival 2018 Resmi Dibuka*. (2018).
<https://entertainment.kompas.com/read/2018/10/18/221732910/korea-indonesia-film-festival-2018-resmi-dibuka>

- Korea Traditional Musical Instruments* — Google Arts & Culture. (2018).
<https://artsandculture.google.com/story/QQXBWFVCGDVvKQ>
- Korean Food Festival 2018*. (2018). <https://hotel-management.binus.ac.id/2018/09/25/5233/>
- KOREAN WAVE: DAMPAK EKONOMI BAGI KOREA SELATAN - FPCI Chapter UPN Veteran Jakarta*. (2021).
<https://www.fpciupnvj.com/korean-wave-dampak-ekonomi-bagi-korea-selatan/>
- Korsel Janjikan Investasi Rp100 Triliun, Terbesar sejak 2010*. (2022).
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/09/korsel-janjikan-investasi-rp100-triliun-terbesar-sejak-2010>
- Labour Standards Act. (1997). *Statutes of the Republic of Korea*.
https://elaw.klri.re.kr/eng_service/lawView.do?lang=ENG&hseq=25744%0Ahttps://elaw.klri.re.kr/eng_service/lawView.do?hseq=25437&lang=ENG
- Leeteuk “SuJu” Bikin Heboh Indonesia-Korea Business Summit. (2017).
<https://entertainment.kompas.com/read/2017/03/14/152909810/leeteuk.suju.bikin.heboh.indonesia-korea.business.summit?page=all>
- Mangku dan Larasari. (2022). *KOREAN WAVE'S ROLE IN STRENGTHENING SOUTH KOREA-INDONESIA DIPLOMATIC RELATIONS*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jkh.v8i2.47093>
- Mark, S. (2009). A Greater Role for Cultural Diplomacy. *Discussion Paper - Netherlands Institute of International Relations “Clingendael,”* 1–51.
<http://researchspace.auckland.ac.nz/handle/2292/2943>
- Marzuqi, A. (2018). *Korea Festival 2018 Kembali Digelar*. MediaIndonesia.Com.
<https://mediaindonesia.com/weekend/186726/korea-festival-2018-kembali->
- Mas’oed, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. LP3ES.
- Miles, M. B., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook - Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana - Google Buku*. Sage Publishing.
<https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false%0Ahttps://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false%0Ahttps://books.google.co.id/books?id=fjh2DwAAQBAJ&printsec=frontcover>
- New Southern Policy | Indonesia-South Korea NSP Young Professionals Lab*. (2017). <https://www.sspyoungprolab.com/about-nsp> *NSP Plus*. (2020). 22.

- Nye, J. S. (2004). *POLITICS t i @ t Q a [A Z 7 . 4 1 4 @*.
- Pajtinka, E. (2014). Cultural Diplomacy in Theory and Practice of Contemporary International Relations. *Politické Vedy*, 17(4), 100.
- Parlementaria Terkini - Dewan Perwakilan Rakyat*. (2018).
<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/22119/t/javascript>
- Political, G., & Journal, S. (2019). DIPLOMASI BUDAYA KOREA SELATAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HUBUNGAN BILATERAL KOREA SELATAN- Hubungan Korea Selatan-Indonesia melengkapi di mana keduanya berpotensi tingkat meratifikasi perjanjian kerjasama kedua Selatan-Indonesia Selatan sangat menarik pen. *Global Political Studies Journal*, 3(1), 1–32.
- RUMAH BUDAYA INDONESIA*. (2013).
<http://www.rumahbudayaindonesia.org/about-us.html>
- Seung-Yoon, Y. (2004). *Hubungan Bilateral Korea-Indonesia Pada Era Asia Timur*.
- Valieva, J. (2018). Cultural Soft Power of Korea. *Journal of History Culture and Art Research*, 7(4), 207. <https://doi.org/10.7596/taksad.v7i4.1837>
- Warsito Tulus, & Kartikasari, W. (2007). *Diplomasi Kebudayaan, Konsep dan relevansi bagi negara berkembang studi kasus Indonesia*. Ombak.
- Welcome to the website of the Ministry of Culture, Sports and Tourism of the Republic of Korea*. (2022).
<http://www.mcst.go.kr/english/useful/usefulLink.jsp?pCate=10>
- Wibowo, W. (2013). *K-Drama, Industri Kreatif Berbasis Budaya Populer*. Pusat Studi Korea Universitas Gajah Mada.
- Wongi, C. (2021). "New Southern Policy": Korea's Newfound Ambition in Search of Strategic Autonomy. *Asie Visions*, 118(January), 1–24.
https://www.ifri.org/sites/default/files/atoms/files/choe_new_southern_policy_korea_2021.pdf
- Yani, Y. M., & Lusiana, E. (2018). Soft Power Dan Soft Diplomacy. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 14(2), 48–65.
<https://doi.org/10.24042/tps.v14i2.3165>